

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TTW (*THINK TALK WRITE*) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PESERTA DIDIK KELAS V DI SEKOLAH DASAR

Dita Khaerunnisa¹, Dindin M.Z.M², Feby Inggriyani³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasundan
Email; ¹ndita7061@gmail.com ²dinding.mzm@unpas.ac.id
³febyinggriyani@unpas.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by problems found in class V at SDN Budhi Karya, namely the lack of students' ability to write narrative essays. The type of research used by researchers is a quantitative approach with quasi-experimental or experimental research like an experiment focuses on design nonequivalent control group design. The population used by researchers is all class V students at SDN Budhi Karya, and the sample used by researchers is class VA which is the experimental class and class VB is the control class. The sample in this study used techniques sampling purposive. The instruments used in data collection were tests, namely pretests and posttests to measure students' essay writing skills after being given treatment. The results of the research show that the use of the think talk write type cooperative learning model has an influence with an effect size value of 0.37 in the medium category.

Keywords: Writing skills, Cooperative Type TTW, Narrative essay

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang ditemukan pada kelas V di SDN Budhi Karya yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan narasi. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperiment* berfokus pada desain *nonequivalent control group design*. Populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu seluruh peserta didik kelas V di SDN Budhi Karya, dan sampel yang di gunakan oleh peneliti yaitu kelas VA yang dimana menjadi menjadi kelas eksperimen dan kelas VB menjadi kelas kontrol. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes, yaitu pretes maupun postes untuk mengukur keterampilan menulis karangan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memiliki pengaruh dengan nilai *effect size* sebesar 0,37 dengan kategorikan sedang.

Kata Kunci: karangan narasi, keterampilan menulis, kooperatif ipe *think talk write*

A. Pendahuluan

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran atau perasaan dengan menggunakan

lambang-lambang kebahasaan, yang meliputi aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat,

pengembangan paragraf, pengolahan ide, dan pengembangan model esai (Sukirman, 2020, hlm. 72). Untuk menghasilkan tulisan yang baik tentunya harus dilakukan latihan. Oleh karena itu, menulis membutuhkan keterampilan yang logis dan sistematis, pengungkapan pikiran atau gagasan yang jelas, penggunaan bahasa yang efektif, kebutuhan untuk menekankan keterampilan menulis yang baik, dan menulis juga menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah.

Keterampilan menulis ialah kemampuan mengungkapkan ide-ide dalam bahasa tulis dalam kalimat yang utuh, lengkap dan terstruktur dengan jelas sehingga ide-ide tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca (Zulela *et al.*, 2017, hlm. 113). Keterampilan menulis merupakan aktivitas yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran di sekolah. Aktivitas menulis menjadikan peserta didik aktif saat pembelajaran dan dapat menumbuhkan keterampilan peserta didik dalam merangkai kata. Selain itu, keterampilan menulis juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik (Nurjanah & Rukmi, 2017, hlm. 487). Oleh karena itu, anak harus diajarkan menulis sejak dini, karena menulis merupakan salah satu bentuk pengetahuan bahasa yang sangat penting untuk dikuasai, serta anak harus mendapatkan pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap menulis permulaan dan tahap menulis lanjutan. Menurut Menulis (Malyk *et*

al., 2022, hlm. 3) permulaan adalah keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran yang diajarkan di kelas rendah, sedangkan menulis lanjut merupakan tahapan yang dimana sudah memasuki tahap menulis karangan, menulis lanjutan diajarkan di kelas tinggi.

Salah satu tahapan dalam pembelajaran menulis lanjutan adalah kemampuan menulis karangan narasi. Karangan narasi, baik dalam bentuk fiksi maupun nonfiksi, sering kali dirancang secara cermat untuk memberikan hiburan kepada pembaca (Fitri & Wahyuni, 2018, hlm. 275). Dalam tahapan menulis lanjutan peserta didik memiliki rendah dalam hal menulis.

Mardhotillah *et al.* (2020, hlm. 264) menyatakan rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pendidik masih menggunakan pembelajaran konvensional, peserta didik belum terampil untuk menemukan ide dan gagasannya, peserta didik kesulitan menuangkan idenya kedalam bentuk tulisan dengan baik dan benar, pemilihan kata atau diksi yang kurang tepat, peserta didik belum maksimal kurang mampu mengembangkan paragraf dan menentukan topik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mendapatkan hasil wawancara dan observasi dengan pendidik kelas VA di SD Negeri Budhi Karya, bahwa nilai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini di

sebabkan peserta didik tidak dapat mengungkapkan pikiran dan idenya dalam satu paragraf utuh, dan tulisannya belum sesuai EYD ejaan, tanda baca, peserta didik juga belum bisa mengurutkan ceritanya dengan jelas. Pendidik masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Pendidik belum sepenuhnya memanfaatkan model atau strategi pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, pendidik perlu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulisnya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.

Model pembelajaran kooperatif Tipe TTW merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis. Model TTW merupakan perencanaan dan tindakan yang cermat mengenai kegiatan pembelajaran, yaitu melalui kegiatan berpikir (*think*), berbicara/berdiskusi, bertukar pendapat (*talk*), dan menulis hasil diskusi (*write*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai (Nopita et al., 2023, hlm. 183).

Pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* secara garis besar dimulai dengan pemberian tugas atau permasalahan yang harus diselesaikan secara individu dengan berpikir sendiri (*Think*). Selanjutnya peserta didik akan diberi tugas yang menuntut untuk dipecahkan secara kelompok dalam kegiatan diskusi dan persentasi (*Talk*). Tahap akhir dari model ini yaitu masing-masing peserta didik diperintahkan untuk membuat

ringkasan argumentasinya berdasarkan pengetahuan yang didapatkannya selama proses pembelajaran dalam bentuk tulisan (*Write*) (Rahayu et al., 2018, hlm. 52).

Suyatno (dalam Damanik & Tansliova, 2020, hlm. 43) mengatakan kelebihan model TTW diantaranya sebagai berikut: a. Memberi kesempatan peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi. b. peserta didik terlibat langsung dalam belajar. b. Model ini berpusat pada peserta didik. Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe TTW diantaranya sebagai berikut: a. Model pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar. b. Tidak semua anggota kelompok aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penyusun tertarik untuk melakukan penelitian *quasi experiment* yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think Talk Write*) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2013, hlm. 35) mendefinisikan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti menggunakan metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang mempelajari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013, hlm. 72). Pada penelitian ini peneliti menggunakan perlakuan model kooperatif tipe *think talk write* untuk mencari pengaruhnya terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*Quasi Experiment*).

Indikator keterampilan menulis karangan narasi menurut Jacobs *et al.* (dalam Hariani, 2014, hlm. 5) menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis ialah dengan kriteria penilaian berdasarkan aspek: 1) Menentukan ide karangan; 2) pengaturan isi esai; 3) kemampuan memilih kosa kata; 4) kemampuan menggunakan bahasa; dan 5) kemampuan menggunakan ejaan dan tata bahasa.

Penelitian ini menggunakan penelitian *effect size*. Berikut adalah rumus *effect size* menurut Cohen yang diadopsi Glass (dalam Izzah *et al.*, 2021, hlm. 119), sebagai berikut:

$$\delta = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

Keterangan:

δ = *Effect Size*.

Y_e = Rata-rata nilai kelas eksperimen.

Y_c = Rata-rata nilai kelas kontrol.

S_c = simpangan baku kelas gabungan.

Tabel Kriteria Indeks *Effect Size*

Nilai <i>Effect Size</i> (δ)	Interpretasi
$0 \leq \delta < 0,3$	<i>Effect</i> kecil
$0,3 < \delta < 0,5$	<i>Effect</i> sedang
$0,5 < \delta$	<i>Effect</i> besar

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN Budhi Karya tahun ajaran 2023/2024. Dapat menggunakan uji *effect size* dengan rumus cohen's , adapun hasil perhitungan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai *effect size* adalah sebesar 0,37. Dalam konteks interpretasi, nilai ini dapat dikategorikan sebagai "*effect* sedang".

Fokus pengamatan pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V di sekolah dasar. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* ini dapat dilihat dari hasil analisis statistik postes yang diberikan pada akhir pertemuan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran hampir sama, namun yang berbeda adalah pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Sedangkan pada kelas

kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran pada penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan terhadap kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dimana tiga kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan dilakukan postes untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik, baik keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah melakukan proses pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan kemudian peneliti melakukan tes akhir (postes) untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Nilai postes yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji-t dan varians homogen. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa nilai signifikan (2-tailed) data postes sebesar 0,155 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Karena H_a ditolak maka rata-rata keterampilan menulis kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elisa *et al.* (2021, hlm. 701) menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) terhadap prestasi belajar peserta didik. Sejalan dengan itu menurut Zulfianingrat *et al.* (2016, hlm. 12) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* memberikan pengaruh atau kontribusi yang sedang/positif

terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Sehingga dalam hal ini dapat dikatakan terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik antara kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan kelas yang diterapkan model pembelajaran konvensional di kelas V. Kemudian berdasarkan hasil uji *effect size* diperoleh nilai 0,37 dimana berdasarkan kriteria interpretasi uji *effect size* untuk nilai $d > 0,3$ dikategorikan berpengaruh sedang. Dalam perhitungan ini dapat dikatakan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*, maka mempunyai pengaruh yang sedang terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V SDN Budhi Karya tahun ajaran 2023/2024.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan diatas pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think talk write* (TTW) berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW (*Think Talk Write*) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas V di Sekolah Dasar” didapatkan kesimpulan bahwa terdapat Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik di kelas V. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji *effect*

size menggunakan rumus perhitungan *Cohen's d*. Adapun hasil yang ditemukan bahwa nilai *effect size* adalah sebesar 0,37. Dalam konteks interpretasi, nilai ini dapat dikategorikan sebagai "effect sedang" atau berpengaruh sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Elisa, N. S., Hikmah, N., Turmuzi, M., & Arjudin. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 695–702. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i4.108>
- Fitri, I. R., & Wahyuni, R. K. (2018). Analisis Penggunaan Tanda Baca pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Kapur IX. *Deiksis*, 10(03), 274. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2500>
- Hariani, S. (2014). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana siswa kelas II SD. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, 2(3).
- Izzah, N., Asrizal, & Festiyed. (2021). Meta Analisis Effect Size Pengaruh Bahan Ajar IPA dan Fisika Berbasis STEM Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 9(1), 114–130. <https://doi.org/10.24127/jpf.v9i1.3495>
- Malyk, A. K., Fahrurrozi, & Edwita. (2022). Pengembangan Modul Menulis Tegak Bersambung Berbasis Sensori Motorik Dalam Pembelajaran Menulis Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 08(1), 1–12. <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/254/217>
- Mardhotillah, S., Surya, Y. F., & Zulfah. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan Narasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 2(1), 262–269. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1229>
- Nopita, N., Maftuh, A., & Nurani, R. Z. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Efektif. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 180–195. <https://psn.prosiding.unri.ac.id/index.php/PSN/article/view/7789%0Ahttps://psn.prosiding.unri.ac.id/index.php/PSN/article/download/7789/6785>
- Nurjanah, P., & Rukmi, A. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TTW Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Lakarsantri Surabaya. *JPGSD*, 05(2), 486–499.
- Purba, S. C. (2020). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk

- Write (TTW) di SMP Negri 7 Bekasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 324–334. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>
- Rahayu, Meilyna, Tuti Kurniati, and Iwan Ridwan Yusup. "Keterampilan argumentasi pada pembelajaran materi sistem respirasi manusia melalui penerapan model pembelajaran think talk write." *Jurnal Bio Educatio* 3.2 (2018): 50-58.
- Subandi, A. U., Satrijono, H., & Suhartiningsih. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Arjasa 02 Jember Tahun Pelajaran 2012 / 2013. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 1(1), 1–4.
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D. In *Penerbit Alfabeta, Bandung* (Vol. 5, Issue 3, pp. 248–253).
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Zulela, Siregar, Y. E. Y., Rachmatullah, R., & Wardhani, P. A. (2017). Keterampilan Menulis Narasi Melalui Pendekatan Konstruktivisme di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112–123.
- Zulfianingrat, M., Soeprianto, H., & Prayitno, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1–23.